



## PERAN KONTROL DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, PERFEKSIONISME, DAN KESULITAN EKONOMI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi FE UNNES)

Della Army Novera, <sup>✉</sup>Partono Thomas

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : Februari 2018

Disetujui : Februari 2018

Dipublikasikan : Maret 2018

*Keywords:*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teori dan studi kasus motivasi berprestasi, perfeksionisme, dan kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik serta untuk menguji variabel kontrol diri sebagai variabel mediasi. Hal tersebut, disebabkan oleh penurunan produktivitas dan etos kerja individu yang akhirnya menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir (2010, 2011, 2012) yang sedang mengerjakan skripsi dengan masa studi lebih dari 4 tahun di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience/judgmentsampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengaruh secara simultan antar variabel (31,2%); (2) secara parsial motivasi berprestasi (18,8%), perfeksionisme (11,8%), kesulitan ekonomi (4,29%) berpengaruh positif pada kontrol diri; (3) secara parsial kontrol diri (5,29%) dan perfeksionisme (13%) berpengaruh negatif pada prokrastinasi akademik; (4) secara parsial motivasi berprestasi dan kesulitan ekonomi tidak berpengaruh pada prokrastinasi akademik; (5) kontrol diri mampu memediasi pengaruh motivasi berprestasi dan perfeksionisme pada prokrastinasi akademik; dan(6) kontrol diri tidak mampu memediasi pengaruh kesulitan ekonomi pada prokrastinasi akademik.

### Abstract

*The aim of this research is to analyze the theoretical influence and case study related to achievement motivation, perfectionism and economic hardship towards academic procrastination and self control as intervening variable. It causes the decrease of productivity and individual work ethic so that it makes the quality of human resources are low. The population of the study was the final-year students (2010,2011,2012)doing final project more than 4 years in Economic Faculty, Semarang State University. Data is collected using questionnaires. Sampling using convenience sampling technique. In addition, the data is analyzed using descriptive analysis, regression analysis and path analysis. Hypothesis test results indicate that (1) there is simultaneous effect for each variables (31,2%); (2) partially achievement motivation (18,8%), perfectionism (11,8%) and economic hardship (4,29%) have positive and significant effect on self control; (3) partially self control (5,29%) and perfectionism (13%) have positive and significant impact on academic procrastination; (4) partially there isn't influence of achievement motivation and economic hardship toward academic procrastination; (5) self control is able to mediate the effect achievement motivation and perfectionism on academic procrastination; (6) self control isn't able to mediate the effect of economic hardship on academic procrastination.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail:

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Tantangan dan peluang untuk menghadapi dunia pendidikan sangat beragam, sumber daya manusia dituntut untuk saling bersaing dan memiliki karakteristik. Pada proses pengerjaan skripsi tidak jarang menjadi hambatan beberapa mahasiswa di perguruan tinggi. Hambatan tersebut bisa jadi didukung adanya fenomena *bottleneck* yang tercermin dari jumlah mahasiswa tidak seimbang, antara mahasiswa yang seharusnya lulus dibandingkan dengan yang lulus. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jumlah mahasiswa yang lulus sesuai harapan masa studi lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang terlambat lulus.

Permasalahan pengerjaan skripsi secara sistematis yaitu (1) kurikulum yang tidak aplikatif, tidak integratif dan kurang melatih mahasiswa berargumentasi menyebabkan mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi, (2) hubungan dosen dan mahasiswa yang timpang terkait rasio yang tidak seimbang; adapun dosen cenderung otoriter dalam membimbing mahasiswa, (3) sistem penunjang yang kurang memadai, misalnya perpustakaan yang kurang memadai, sehingga terkadang mahasiswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur (Kingofong dalam Gunawinata dkk., 2008). Kondisi tersebut menunjang mahasiswa dalam menghindari pengerjaan skripsi dengan berbagai alasan atau biasa disebut prokrastinasi akademik. Padahal skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan S1 dan pembuatannya meliputi proses yang tidak mudah. Fenomena *bottleneck* yang memberikan penjelasan bahwa sistem akademik perlu perbaikan agar prokrastinasi akademik dapat dihindari.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda terhadap kegiatan akademik dan membuat seseorang untuk tidak mencapai kinerja yang optimal, sehingga menimbulkan konsekuensi emosional, fisik, dan akademik. Salah satu kewajiban mahasiswa adalah menulis skripsi. Skripsi atau sering disebut laporan penelitian menjadi salah satu tugas akademik yang menjadi fokus penelitian

ini. Masalah prokrastinasi akademik biasanya terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan yang menjadi pelaku penundaan disebut prokrastinator.

Selain itu, prokrastinasi dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah. Hal tersebut juga didukung dengan kecenderungan prokrastinator yang memiliki prestasi akademik yang rendah dan terhambat lulus dalam penyelesaian skripsi. Thomas (2013) dalam penelitiannya terkait dengan faktor determinan produktivitas sekolah menerangkan bahwa kontribusi variabel mutu proses terhadap produktivitas sekolah sebesar 0,64 dengan arah positif. Pendidikan perguruan tinggi yang memiliki kontribusi mutu proses dalam pengerjaan skripsi termasuk ke dalam produktivitas pendidikan. Artinya semakin baik mutu proses dalam hal manajemen sistem yang dibuat untuk mendukung penyelesaian skripsi, maka semakin baik pula produktivitas kinerja mahasiswa dan dosen pembimbing. Sehingga, apabila pencapaian produktivitas skripsi dapat terpenuhi, maka dapat mempertahankan akreditasi fakultas maupun universitas.

Ironisnya, berdasarkan hasil penelitian studi internasional, Ellis dan Kanis dalam Klassen, dkk., (2008) mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi pada mahasiswa sebesar 70%-95%. Sokolowska (2009) menerangkan dalam studi yang lain, bahwa sebesar 77,4% mahasiswa atau pelajar menjadi prokrastinator dan kurang lebih setengahnya selalu melakukan penundaan kewajiban akademiknya. Penelitian Kurniawan (2013) di Universitas Negeri Semarang menerangkan bahwa wisudawan jurusan psikologi periode April 2010-April 2013 melakukan prokrastinasi sebesar 64,7%.

Fenomena *bottleneck* ini juga terjadi di Fakultas Ekonomi UNNES dimana berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, wisudawan Fakultas Ekonomi rata-rata melakukan penundaan pengerjaan skripsi dengan masa studi > 4 tahun. Wisudawan yang melakukan prokrastinasi tahun 2014 sebesar 71,4%, tahun 2015 sebesar 63%, dan tahun 2016 sebesar 58%.

Berdasarkan hasil rapat kerja Fakultas Ekonomi UNNES, maka dapat disimpulkan pula bahwa tingkat kelulusan atau masa studi mahasiswa tepat waktu masih rendah yaitu 4,8 tahun. Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan rasa frustrasi, marah dan bersalah. Sedangkan secara eksternal, prokrastinasi berkorelasi negatif dengan prestasi akademik. Sehingga, prokrastinasi menjadi penting untuk diteliti karena frekuensi prokrastinasi yang tergolong tinggi.

Pentingnya prokrastinasi untuk menghindari dampak buruknya yaitu stress, kesehatan buruk, *bad mood*, tidak memaksimalkan potensi diri secara penuh, kehilangan waktu dan kesempatan, menurun tingkat produktivitas seseorang serta lebih lanjut akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sedangkan, pada angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 69,6%. Angka tersebut masih tergolong sedang untuk status pembangunan manusia di Indonesia. Sehingga, dikhawatirkan pembangunan manusia akan turun apabila perilaku prokrastinasi semakin mengakar dikalangan mahasiswa yang menjadi *agent of change* Indonesia di masa depan.

Harapan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi agar lebih positif dalam menyikapi proses pengerjaan skripsi dengan tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Terdapat kecenderungan bahwa tugas yang lebih menuntut kemandirian dan lebih sulit akan lebih sering ditunda, dapat dijadikan sebagai salah satu penjelasan utama sebagai alasan jumlah mahasiswa yang menunda mengerjakan skripsi berjumlah besar. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa FE UNNES yang sedang mengerjakan skripsi menganggap skripsi merupakan tugas yang sulit dan memerlukan kemandirian tinggi.

Sedangkan, hasil studi penelitian awal yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa tingkat akhir FE UNNES yaitu didapat 31,4% tingkat prokrastinasi tinggi dan 28% dalam tingkat sedang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menunda pengerjaan skripsi juga memiliki tingkat kontrol diri yang

rendah. Siaputra (2010) mengusulkan bahwa *Temporal Motivation Theory* (TMT) merupakan kerangka teoritis terbaik untuk menjelaskan dinamika prokrastinasi. Ursia, dkk (2013:12) menyebutkan bahwa kontrol diri sebenarnya berperan sebagai mediator dalam korelasi impulsiveness dan prokrastinasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan variabel yang lebih kompleks. Kontrol diri juga memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang bergerak untuk meraih sukses dengan standar tertentu dalam rangka pencapaian tujuan, memiliki kemampuan mengatasi hambatan serta berusaha unggul dari orang lain. Nugroho dan Sudarma (2017) juga mengatakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua pada hasil belajar. Begitu juga dengan Mediawati (2010) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar. Pada era modernisasi dan globalisasi saat ini, sumber daya manusia juga memerlukan orientasi pada prestasi untuk menanggulangi berbagai tantangan dan mampu menjawab peluang yang ada sebagai dampak dari kemajuan teknologi dan informasi. Dapat dikatakan pula bahwa daya saing yang dimiliki individu tergantung pada perilakunya dan orientasi pada masa depan dengan memanfaatkan kesempatan, tidak statis, serta tidak membuang waktu dengan percuma.

Berdasarkan penelitian terdahulu, salah satu faktor lain yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah perfeksionisme. Perfeksionisme merupakan aktualisasi diri secara ideal dengan melibatkan ambisi untuk meraih tujuan yang terbaik, memiliki tuntutan kesempurnaan yang irrasional serta tidak menerima dengan mudah sesuatu yang tidak sempurna dan tidak sesuai dengan kehendaknya. Prokrastinasi dapat disebabkan oleh perfeksionisme karena perasaan takut akan kegagalan. Tuntutan dari lingkungan seperti

orang tua, teman, dosen, selalu menginginkan hasil yang terbaik. Hal tersebut memberikan dampak kepada mahasiswa yang menjadi sangat takut akan kegagalan.

Kesulitan ekonomi adalah kecemasan, kegelisahan terhadap keuangan keluarga. Pendidikan memiliki kecenderungan untuk menghindari kemiskinan dan kesulitan ekonomi. Solusi permasalahan atas kesulitan ekonomi yaitu dengan meningkatkan pendapatan melalui pendidikan lebih baik karena hal tersebut akan memiliki sedikit kesulitan ekonomi dari pada orang dengan pendidikan buruk. Kesulitan keuangan juga dapat membuat kontribusi terhadap depresi dan hubungan kesulitan ekonomi memprediksi kecemasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa depresi dan kesulitan ekonomi dapat memperkirakan penurunan kinerja atau produktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademiknya.

*Research gap* juga ditemukan pada penelitian terdahulu diketahui bahwa, prokrastinasi memiliki korelasi yang signifikan dengan kontrol diri. Ursia, dkk., (2013) melakukan survei awal yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri. Sranthi (2014:58) menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik. Sedangkan, Gunawinata, dkk., (2008:266) menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi.

Ananda dan Mastuti (2013:227) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Utami (2009) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan motivasi berprestasi. Terdapat perbedaan pada penelitian Rumiani (2006:46) yang menerangkan bahwa sumbangan prokrastinasi banyak dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi berprestasi). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor baik dari peneliti atau proses penelitiannya. Sehingga, fenomena prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa

Fakultas Ekonomi UNNES menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Ursia, dkk (2013:17) menyarankan bahwa perlu adanya penelitian yang mengukur faktor individual dan situasional dikarenakan TMT tidak cukup berperan dalam menjelaskan hubungan kontrol diri dan prokrastinasi pengerjaan skripsi secara umum. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengajukan faktor individual (motivasi berprestasi, perfeksionisme, kontrol diri) dan faktor situasional (perfeksionisme dan kesulitan ekonomi) untuk diteliti pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga dapat ditemukannya solusi terhadap perilaku mahasiswa yang cenderung menjadi prokrastinator dan berdampak pada produktivitas serta pembangunan manusia di masa depan.

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi ideal mahasiswa adalah mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan kontrol diri yang baik serta tidak melakukan prokrastinasi akademik. Sehingga, mahasiswa yang cenderung jadi prokrastinator tidak membebani orang tua secara materi, membuat beban kinerja dosen semakin menumpuk yang berakibat pada angka akreditasi fakultas dan universitas turun.

Tujuan pada penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui pengaruh negatif secara simultan pada motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik; (2) untuk mengetahui pengaruh positif secara signifikan pada motivasi berprestasi terhadap kontrol diri; (3) untuk mengetahui pengaruh positif secara signifikan pada perfeksionisme terhadap kontrol diri; (4) untuk mengetahui pengaruh positif secara signifikan pada kesulitan ekonomi terhadap kontrol diri; (5) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan pada kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik; (6) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan pada motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik; (7) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan pada perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik; (8) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan

pada kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik; (9) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan pada motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik melalui kontrol diri; (10) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan pada perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik melalui kontrol diri; dan (11) untuk mengetahui pengaruh negatif secara signifikan pada kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik melalui kontrol diri.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang sedang mengerjakan skripsi lebih dari 8 semester teknik *convenient/judgment sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2010, 2011, dan 2012 FE UNNES yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Alasan pengambilan sampel tersebut, dikarenakan mahasiswa FE UNNES tingkat akhir dengan kriteria belum menyelesaikan proposal cenderung banyak, mengalami banyak kesulitan mengerjakan skripsi, dan melebihi masa studi ideal untuk S1 di perguruan tinggi. Perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan menetapkan rentang toleransi kekeliruan sebesar 10%, sehingga ukuran sampel dapat ditentukan sebesar 80 mahasiswa.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi UNNES. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini adalah penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Variabel dependen diantaranya motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi dan kontrol diri.

Indikator yang akan digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yaitu menjelaskan beberapa faktor dari motivasi

berprestasi meliputi tanggung jawab, resiko memilih tugas, membutuhkan umpan balik, inovatif, waktu penyelesaian tugas, dan keinginan menjadi yang terbaik. Peneliti memodifikasi indikator perfeksionisme, antara lain merenungkan, perlu untuk persetujuan, keprihatinan atas kesalahan, *planfulness*, tekanan orang tua yang dirasakan, berjuang untuk keunggulan, dan organisasi. Variabel kesulitan ekonomi yang dimaksud adalah kecemasan, kegelisahan, dan ketidakmampuan terhadap keuangan keluarga mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kontrol diri mahasiswa antara lain kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis *path*. Alat olah data yang digunakan adalah SPSS for window release 21.0. Ada dua model yang digunakan, yaitu Model I menguji pengaruh motivasi berprestasi, perfeksionisme, dan kesulitan ekonomi terhadap kontrol diri (persamaan 3.1), dan Model II menguji pengaruh motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik (persamaan 3.2).

$$KD = \alpha + \beta_1 MB + \beta_2 P + \beta_3 KE + e_1 \quad (3.1)$$

$$PA = \alpha - \beta_1 MB - \beta_2 P - \beta_3 KE - \beta_4 KD + e_2 \quad (3.2)$$

Keterangan:

PA	= Prokrastinasi Akademik
MB	= Motivasi Berprestasi
P	= Perfeksionisme
KE	= Kesulitan Ekonomi
KD	= Kontrol Diri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa populasi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi UNNES sebesar 418 mahasiswa (per 23 Januari

2017) jumlah mahasiswa tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kriteria sampel, hasilnya didapatkan sebanyak 99 mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, maka dilakukanlah analisis penggambaran variabel-variabel penelitian yaitu prokrastinasi akademik, motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, dan kontrol diri. Hasil perhitungan analisis deskriptif prokrastinasi akademik dari 99 siswa yang menjadi responden, maka rata-rata nilainya adalah 64,44 berada dalam kriteria tinggi. Analisis deskriptif variabel motivasi berprestasi sebesar 77,37 dalam kriteria cukup tinggi. Analisis deskriptif perfeksionisme

diketahui rata-rata 55,9 dalam kriteria rendah. Analisis deskriptif variabel kesulitan ekonomi sebesar 56,576 dalam kriteria cukup tinggi, dan analisis deskriptif kontrol diri dalam kriteria cukup tinggi juga dengan besar rata-rata 66,44.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik t (secara parsial) dan uji statistik F (secara simultan) serta uji sobel untuk menguji hipotesis mediasi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi untuk uji t dan uji F yaitu  $< 0,05$ . Sedangkan uji sobel menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan hipotesis yang diajukan diterima dan 3 hipotesis ditolak.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis		Hasil Pengujian			Keputusan
	Ket.	Arah Hipotesis	Uji F / Uji t	Sig.	Arah Pengaruh	
1	PA $\leftarrow$ MB, P, KE, KD	Negatif	12.111	.000	Negatif & Signifikan	Diterima
2	KD $\leftarrow$ MB	Positif	4.690	.000	Positif & Signifikan	Diterima
3	KD $\leftarrow$ P	Positif	3.565	.001	Positif & Signifikan	Diterima
4	KD $\leftarrow$ KE	Positif	2.065	.042	Positif & Signifikan	Diterima
5	PA $\leftarrow$ KD	Negatif	-1.419	.159	Negatif & Signifikan	Diterima
6	PA $\leftarrow$ MB	Negatif	-3.764	.000	Negatif & Tidak Sig.	Ditolak
7	PA $\leftarrow$ P	Negatif	1.078	.284	Negatif & Signifikan	Diterima
8	PA $\leftarrow$ KE	Negatif	-2.290	.024	Positif & Tidak Sig.	Ditolak

Keterangan: PA: Prokrastinasi Akademik, MB: Motivasi Berprestasi, P: Perfeksionisme, KE: Kesulitan Ekonomi, KD: Kontrol Diri.

#### **Pengaruh motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik**

Hasil uji H1 yaitu pengaruh motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan hasil uji F sebesar 12,111 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$  sehingga H1 diterima. Kontribusi secara parsial sebesar 31,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, dan kontrol diri berpengaruh secara

negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil temuan ini sejalan dengan grand theory (*Temporal Motivation Theory*) yang menyatakan bahwa teori ini mampu menjelaskan proses pemilihan pengambilan keputusan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Secara bersama-sama motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, dan kontrol diri yang rendah dapat mempengaruhi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk melakukan penundaan akademik (lulus tidak tepat waktu). Sejauh pengetahuan peneliti, belum terdapat

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa empat variabel independen tersebut secara bersamaan dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

#### **Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kontrol diri**

Hasil uji H2 yaitu pengaruh motivasi berprestasi terhadap kontrol diri menunjukkan hasil uji t sebesar 4,690 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$  sehingga H2 diterima. Kontribusi secara parsial sebesar 18,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontrol diri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan McClelland bahwa beberapa kebutuhan pencapaian yang tinggi meliputi selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi dan pada akhirnya membentuk individu untuk kontrol diri serta kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas dan memperhitungkan risikonya.

Motivasi masing-masing individu berbeda-beda, berawal dari motivasi instrinsik, maka individu memiliki dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan teori McClelland yang menandakan bahwa tiga motivasi utama yaitu penggabungan, kekuatan dan prestasi. Individu yang memiliki tingkat belajar cepat dan lebih baik apabila termotivasi untuk mencapai sasaran. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana pengaruh motivasi berprestasi mahasiswa yang tinggi akan semakin tinggi tingkat kontrol diri mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka, mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tingkat tanggung jawab secara pribadi yang tinggi pula, melihat bagaimana akibat atas perbuatannya atau dalam hal ini memperhitungkan resiko kinerjanya serta mengharapkan umpan balik yang jelas dan dapat membuahkan hasil. Berdasarkan teori McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi turut menentukan cara seseorang

berperilaku, misalnya dalam hal ini menentukan apa yang harus dikontrol dalam mengerjakan suatu hal. Segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan internal akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi intrinsik, dalam hal ini adalah motivasi berprestasi. Pembahasan diatas memberikan pembuktian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kontrol diri.

#### **Pengaruh perfeksionisme terhadap kontrol diri**

Hasil uji H3 yaitu pengaruh perfeksionisme terhadap kontrol diri menunjukkan hasil uji t sebesar 3,565 dengan signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$  sehingga H3 diterima. Kontribusi secara parsial sebesar 11,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perfeksionisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontrol diri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Ellis dan Knaus menunjukkan bahwa perfeksionisme turut menentukan cara seseorang berperilaku, misalnya dalam hal ini menentukan apa yang harus dikontrol dalam mengerjakan suatu hal. Segala bentuk tingkah laku yang di kontrol dan ketakutan yang berlebihan dari internal akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki perfeksionisme tinggi.

Perfeksionisme merupakan salah satu hasil distorsi kognitif yang menuntut adanya kesempurnaan (Burns dalam Gunawinata, dkk., 2008). Murray dalam Alwisol (2004) menambahkan seseorang yang mengalami *carus complex* akan memasang tujuan terlalu tinggi dan mengembangkan ambisi yang berlebihan. Dengan ambisi tersebut maka individu berusaha untuk membentuk pertahanan diri dengan kontrol perilaku. Hal tersebut menggambarkan pemikiran yang cenderung mengevaluasi kualitas pribadi diri sendiri secara ekstrem. Sehingga, dapat dikatakan mahasiswa perfeksionis memiliki kecenderungan kontrol diri yang berlebihan. Semakin tinggi tingkat perfeksionisme mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka semakin tinggi pula tingkat kontrol diri mahasiswa tersebut untuk mempersiapkan,

memulai, dan menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian dan keterkaitan teori-teori tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara perfeksionisme dan kontrol diri.

#### **Pengaruh kesulitan ekonomi terhadap kontrol diri**

Hasil uji H4 yaitu pengaruh kesulitan ekonomi terhadap kontrol diri menunjukkan hasil uji t sebesar 2,065 dengan signifikansi 0,042 yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$  sehingga H4 diterima. Kontribusi secara parsial sebesar 4,29%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontrol diri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori temporal motivasi dan melihat tingkat keperluan yang tinggi maka mahasiswa membuat kontrol diri untuk menyelesaikan skripsi. Disisi lain, dimana mahasiswa yang sama-sama tidak mampu tetapi memiliki dua keputusan yang berbeda dari contoh sebelumnya. Yaitu dia merasa perlu untuk bekerja dan membagi waktunya untuk bekerja dan mengerjakan skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan ekonomi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan (tempat tinggal), perlindungan kesehatan, peralatan belajar, perlengkapan dan fasilitas belajar, dan lain-lain. Berdasarkan teori Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini dapat disebabkan oleh faktor kematangan bukan dinyatakan sebagai hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bagaimana mahasiswa menyikapi atas kesulitan ekonomi yang dihadapinya sehingga, dapat belajar dari tekanan ekonomi dan keadaan keluarga. Disisi lain berdasarkan *Temporal Motivation Theory* dapat dijelaskan bahwa dalam hubungannya dengan kontrol diri

yaitu proses pengambilan keputusan individu dengan kondisi ekonomi yang tidak baik dari faktor situasional yang mempengaruhi perilakunya untuk kontrol diri.

Pada hal ini, mahasiswa yang tidak memiliki kepemilikan ataupun ketercukupan uang untuk membiayai kuliah dan administrasi selama kuliah akan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan tingkat kontrol diri yang tinggi dari pada mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan ekonomi. Pendidikan memiliki kecenderungan untuk menghindari kemiskinan dan kesulitan ekonomi. Sehingga, mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi mencoba untuk keluar dari kesulitan ekonomi tersebut dengan mendisiplinkan diri, termotivasi untuk belajar lebih giat, menyelesaikan skripsi, dan membuat pengendalian diri secara mandiri.

#### **Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik**

Hasil uji H5 yaitu pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan hasil uji t sebesar -2,290 dengan signifikansi 0,024 yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$  sehingga H5 diterima. Kontribusi secara parsial sebesar 5,29%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Tangney, Baumeister dan Boone dalam Ursia, dkk., (2013) menyarankan bahwa kontrol diri memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang. Secara umum kontrol diri yang rendah mengacu pada ketidakmampuan individu menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak memedulikan konsekuensi jangka panjang. Sehingga sikap kontrol diri yang rendah tersebut dapat mendorong terciptanya tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Endrianto (2014), Ursia, dkk (2013), serta Aini dan Mahardiyani (2011) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri

dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

#### **Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik**

Hasil uji H6 yaitu pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan hasil uji t sebesar -1,419 dengan signifikansi 0,159 yang menunjukkan bahwa  $> 0,05$  sehingga H6 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Jadi, mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah belum tentu melakukan penundaan akademik/ menyelesaikan skripsi lebih dari masa studi, berperilaku menunda, mengalami kesenjangan waktu dan melakukan pengalihan aktivitas. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal lainnya tidak hanya motivasi berprestasi yang berpengaruh, akan tetapi juga karena hal lain yang bisa mempengaruhi mahasiswa melakukan penundaan akademik. Contohnya mencari pengalaman bekerja, organisasi, magang, dll. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah sampel yang sedikit karena keterbatasan responden yang sulit untuk ditemui serta hipotesa tidak berlaku pada sampel yang ada.

Sehingga muncul kesimpulan, tidak signifikannya variabel motivasi berprestasi merupakan faktor lain yang membuat mahasiswa menetapkan tujuan dan orientasi yang berbeda-beda. Hasil temuan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik tersebut tidak relevan dengan teori Skinner tentang penguatan positif yaitu sesuatu bila diperoleh akan meningkatkan probabilitas respon atau perilaku. Dalam konteks ini adalah semakin tingginya penguatan positif pada motivasi berprestasi mahasiswa diikuti pula semakin mengurangi perilaku untuk melakukan prokrastinasi akademik. Tapi, pada kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa semakin rendahnya motivasi berprestasi tidak diikuti meningkatnya angka prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian Hannah (2013) dan Siregar (2012) telah membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan negatif signifikan antara

motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Sehingga motivasi berprestasi yang tinggi tidak dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan temuan Amalia (2015), Yuhanita (2015), Mastuti (2014), dan Rumiani (2006) yang menyatakan bahwa ada hubungan dan pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi pada penelitian perilaku dikarenakan adanya jawaban responden yang bias serta adanya perbedaan subyek dan objek penelitian.

#### **Pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik**

Hasil uji H7 yaitu pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan hasil uji t sebesar -3,764 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$  sehingga H7 diterima. Kontribusi secara parsial sebesar 13%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Bukti empiris adanya pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik tersebut relevan dengan teori Skinner tentang penguatan positif yaitu sesuatu bila diperoleh akan meningkatkan probabilitas respon atau perilaku. Dalam hal ini maksudnya adalah perfeksionisme yang positif, dimana mahasiswa mempunyai standar, kerapuhan, dan ketidaksesuaian untuk menetapkan perencanaan yang matang.

Selaras dengan temuan Ananda dan Mastuti (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hubungan yang tidak searah dimana semakin tinggi variabel perfeksionisme maka akan mengakibatkan semakin rendah variabel prokrastinasi akademik begitu pula dengan penemuan Gunawinata, dkk., (2008). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme mahasiswa, maka semakin rendah tingkat

prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah perfeksionisme mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan temuan Srantih (2014) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung.

### **Pengaruh kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik**

Hasil uji H8 yaitu pengaruh motivasi berprestasi terhadap kontrol diri menunjukkan hasil uji t sebesar 1,078 dengan signifikansi 0,284 yang menunjukkan bahwa  $> 0,05$  sehingga H8 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan ekonomi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Jadi, mahasiswa yang memiliki kesulitan ekonomi yang tinggi belum tentu tidak melakukan penundaan akademik/ menyelesaikan skripsi lebih dari masa studi, berperilaku menunda, mengalami kesenjangan waktu dan melakukan pengalihan aktivitas. Artinya mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi juga dapat melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal lainnya tidak hanya kesulitan ekonomi, akan tetapi juga karena hal lain yang bisa mempengaruhi mahasiswa melakukan penundaan akademik. Contohnya mencari berwirausaha (bekerja dan kuliah), menikah, cuti, hubungan dosen yang timpang, dosen sibuk, masalah keluarga, dll. Hal ini dapat juga disebabkan karena jumlah sampel yang sedikit karena keterbatasan responden yang sulit untuk ditemui serta hipotesa tidak berlaku pada sampel yang ada. Di sisi lain teori yang dipakai kurang kuat dan belum banyak diuji dalam penelitian (variabel baru).

Sehingga muncul kesimpulan, tidak signifikannya variabel kesulitan ekonomi merupakan faktor lain yang membuat mahasiswa menetapkan tujuan dan orientasi

yang berbeda-beda. Hasil temuan pengaruh kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik tersebut tidak relevan dengan teori temporal motivasi yang menjelaskan proses pemilihan pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Dalam hubungannya dengan prokrastinasi yaitu proses pengambilan keputusan individu menghindari proses pengerjaan skripsi yang telah direncanakan sebelumnya dan lebih memilih kegiatan yang menyenangkan dalam jangka pendek. Tidak dapat menjawab kenyataan penelitian yang ada. Dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa nilai dari pengerjaan skripsi dari pandangan mahasiswa berbeda-beda, maksudnya. penilaian skripsi dari masing-masing individu bergantung pada keperluan atau kebutuhan. Sehingga, nilai akan mewakili kepuasan yang akan diperoleh (expectancy) dari kegiatan mengerjakan skripsi. Jadi tidak semua mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dikarenakan mengalihkan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Selanjutnya, hasil temuan pengaruh kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik tersebut tidak relevan dengan hasil dari penelitian Prestel dalam Gerungan (2004: 197) ditemukan bahwa keluarga yang sosio-ekonominya rendah akan cenderung memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada individu dari keluarga yang status-ekonominya mencukupi. Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi dapat lulus tepat waktu dikarenakan terdapat faktor lain yang belum diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian Sunarti, dkk., (2005) menjelaskan bahwa tekanan ekonomi tidak secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Artinya kesulitan ekonomi tidak mempengaruhi langsung terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga kesulitan ekonomi yang tinggi tidak dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Variabel *Intervening* melalui Sobel Test

No	Pola Pengaruh	t-hitung	t-tabel (5%)	Keterangan
1	PA $\leftarrow$ KD $\leftarrow$ MB	2,0255	1,661	<i>Intervening</i>
2	PA $\leftarrow$ KD $\leftarrow$ P	1,8689	1,661	<i>Intervening</i>
3	PA $\leftarrow$ KD $\leftarrow$ KE	1,4440	1,661	Bukan <i>Intervening</i>

Keterangan : PA: Prokrastinsi Akademik, MB: Motivasi Berprestasi, P: Perfeksionisme, KE: Kesulitan Ekonomi, KD: Kontrol Diri.

### Peran kontrol diri dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik

Berdasarkan hasil uji H9 yaitu kontrol diri memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan secara tidak langsung motivasi berprestasi berpengaruh melalui kontrol diri sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan perhitungan diketahui pengaruh langsung  $-0,159$ , besarnya pengaruh tidak langsung  $-0,111$ , sehingga total pengaruh yang ada sebesar  $-0,270$ .

Pada *Temporal Motivation Theory* yang dikembangkan oleh Steel dan Konig (2006: 892) disebutkan bahwa teori ini terdapat empat unsur, yaitu nilai, harapan, waktu, dan apa yang diperoleh berlawanan dengan apa yang tidak didapatkan/hilang. Motivasi berprestasi yang tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada prokrastinasi akademik dapat dijelaskan melalui 4 unsur teori ini yaitu harapan, unsur harapan yang dimaksud adalah refleksi dari keyakinan diri untuk melakukan suatu kegiatan tersebut (ketidaksihinggaan kenyataan dengan harapan). Unsur nilai yang berkaitan dengan penundaan terdiri dari tugas tidak menyenangkan yang cenderung ditunda atau ditinggalkan, individu dengan kebutuhan sukses yang tinggi dan menikmati pekerjaan, dan kebosanan wilayah rawan (individu yang mudah bosan akan cenderung menilai tugas sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak menyenangkan). Unsur sensitivitas, banyak dihubungkan dengan refleksi dari impulsivitas yang diduga sebagai penyebab individu yang mudah mengalihkan perhatian mereka dari tugas utama setelah stimulus dianggap lebih menyenangkan atau dapat dikatakan apa yang diperoleh berlawanan

dengan apa yang tidak didapatkan/hilang. Unsur waktu menunda, dapat dikaitkan dengan akurasi memprediksi waktu yang tersedia dan waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas.

Sedangkan melalui kontrol diri berdasarkan pandangan Tangney, Baumeister dan Boone dalam Ursia, dkk., (2013) menyarankan bahwa kontrol diri memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang. Secara umum kontrol diri yang rendah mengacu pada ketidakmampuan individu menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak memedulikan konsekuensi jangka panjang. Sehingga sikap kontrol diri yang rendah tersebut dapat mendorong terciptanya tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Besarnya pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik melalui kontrol diri sama dengan pengaruh langsung koefisien path dari motivasi berprestasi terhadap kontrol diri dikalikan dengan koefisien path dari kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik. Hasil perhitungan terhadap data penelitian diketahui bahwa pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 15,9% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 11,14%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan variabel kontrol diri yang menjadi variabel mediator.

### Peran kontrol diri dalam memediasi pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik

Berdasarkan hasil H10 yaitu kontrol diri memediasi pengaruh perfeksionisme terhadap

prokrastinasi akademik diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun secara tidak langsung perfeksionisme berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung  $-0,508$ , besarnya pengaruh tidak langsung  $-0,106$ , sehingga total pengaruh yang ada sebesar  $-0,614$ .

Teori Skinner tentang penguatan positif yaitu sesuatu bila diperoleh akan meningkatkan probabilitas respon atau perilaku. Dalam hal ini maksudnya adalah perfeksionisme yang positif, dimana mahasiswa mempunyai standar, kerapian, dan ketidaksesuaian untuk menetapkan perencanaan yang matang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme mahasiswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Selaras dengan pandangan Tangney, Baumeister dan Boone dalam Ursia, dkk., (2013) juga menyarankan bahwa kontrol diri memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang. Sehingga, hasil temuan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik secara tidak langsung adalah relevan, artinya perfeksionisme yang tinggi dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi melalui kontrol diri.

#### **Peran kontrol diri dalam memediasi pengaruh kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik**

Berdasarkan hasil uji H11 yaitu kontrol diri memediasi pengaruh kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung kesulitan tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan secara tidak langsung kesulitan ekonomi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui kontrol diri sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung  $0,097$ , besarnya pengaruh tidak langsung  $-0,043$ , sehingga total pengaruh yang ada sebesar  $0,055$ .

Jadi, mahasiswa yang memiliki kesulitan ekonomi dengan kontrol diri yang tinggi belum tentu tidak melakukan penundaan akademik/

menyelesaikan skripsi lebih dari masa studi, berperilaku menunda, mengalami kesenjangan waktu dan melakukan pengalihan aktivitas. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal lainnya tidak hanya kesulitan ekonomi dan kontrol diri, akan tetapi juga karena hal lain yang bisa mempengaruhi mahasiswa melakukan penundaan akademik. Hal ini dapat juga disebabkan karena jumlah sampel yang sedikit karena keterbatasan responden yang sulit untuk ditemui serta hipotesa tidak berlaku pada sampel yang ada. Di sisi lain teori yang dipakai kurang kuat dan belum banyak diuji dalam penelitian (variabel baru) sedangkan variabel *intervening* (kontrol diri) belum pernah diteliti pengaruhnya pada kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga muncul kesimpulan, tidak signifikannya variabel kontrol diri merupakan faktor lain yang membuat mahasiswa menetapkan tujuan dan orientasi yang berbeda-beda.

Hasil temuan pengaruh kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik tersebut tidak relevan dengan teori temporal motivasi yang menjelaskan proses pemilihan pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Unsur sensitivitas pada teori TMT, banyak dihubungkan dengan refleksi dari *impulsivitas* yang diduga sebagai penyebab individu yang mudah mengalihkan perhatian mereka dari tugas utama setelah stimulus dianggap lebih menyenangkan atau dapat dikatakan apa yang diperoleh berlawanan dengan apa yang tidak didapatkan/hilang. Unsur waktu menunda, dapat dikaitkan dengan akurasi memprediksi waktu yang tersedia dan waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas. Jadi tidak semua mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dikarenakan mengalihkan perhatian mereka dari tugas utama, setelah stimulus dianggap lebih menyenangkan atau dapat dikatakan apa yang diperoleh berlawanan dengan apa yang tidak didapatkan/hilang.

Selaras dengan temuan pada penelitian Sunarti, dkk., (2005) menjelaskan bahwa tekanan ekonomi tidak secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Hasil temuan pengaruh kesulitan ekonomi

terhadap prokrastinasi akademik tersebut secara langsung maupun tidak langsung tidak berpengaruh. Walaupun pengaruh kesulitan ekonomi dimediasi dengan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik, fakta empiris tetap menunjukkan bahwa kesulitan ekonomi yang tinggi tidak dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi melalui kontrol diri. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Semakin besar motivasi berprestasi, perfeksionisme, kesulitan ekonomi, dan kontrol diri yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES. 2) Semakin besar motivasi berprestasi yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat kontrol diri. 3) Semakin besar perfeksionisme yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat kontrol diri. 4) Semakin besar kesulitan ekonomi yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat kontrol diri. 5) Semakin besar kontrol diri yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. 6) Motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. 7) Semakin besar perfeksionisme yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. 8) Kesulitan ekonomi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. 9) Semakin besar motivasi berprestasi yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik melalui kontrol diri sebagai variabel *intervening*. 10) Semakin besar perfeksionisme yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES melalui kontrol diri sebagai variabel *intervening*. 11) Variabel kontrol diri tidak terbukti signifikan menjadi variabel *intervening* dalam mempengaruhi motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. 2011. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam

- Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi UMK: PITUTUR*.1(2): 65-71.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amalia, L.R. 2015. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa MAN Yogyakarta III. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ananda, N.Y., & Mastuti, E. 2013. Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.2(3). Desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Raneke Cipta.
- Burka, J.B & Yuen, L.M. 1983. *Procrastination: Why You Do It. What To Do About It*. New York : Perseus Book.
- Boeree, C. G. 2005. *Personality Theories*. Jogjakarta: Arruzzwacana.
- Endriyanto, C. 2014. Hubungan Antara Self Control dan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan TMT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. 23(1): Hal 1-11.
- Ferrari, J. 1995. *Self Handicapping by Procrastinator: Protecting Self-Esteem Social Esteem, or Both?*. *Journal Research In Personality*. 25(2): 245-261.
- Gerungan, Dr.W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufroon, M.N & Risnawati R. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawinata, V.A.R., Nanik, N. and Lasmono, H.K., 2008. Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima Indonesian Psychological Journal*. 23(3): 256-276.
- Hampton, Amber E. 2017. Procrastinasi dan Locus of Control. <http://www.capital.edu.com>. (diunduh tanggal 4 maret 2017).
- Hannah, C.H., Soetjningsih. 2013. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektronika dan Komputer Universitas Kristen Satya Wacana. Disertasi: Psikologi FPSI UKSW.
- Kiral, E. 2015. The Relationship between Locus of Control and Perfectionism Perception of the Primary School Administrators. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.174: 3893-3902.

- Kitagawa, E. M., & Hauser, P. M. 1973. Differential Mortality in The United States: A Study in Socioeconomic Epidemiology.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. 2008. Academic Procrastination of Undergraduates: Low self-efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination. *Contemporary Educational Psychology*.33(4): 915-931.
- Knaus, W.J. 2002. *The Procrastination Workbook: Your Personalized Program for Breaking Free from The Patterns That Hold You Back*. New Harbinger.
- Kurniawan, R. 2013. Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Disertasi. Semarang: Fakultas Psikologi UNNES.
- McClelland, D.C., Koestner, R. And Weinberger, J. 1989. How Do Self-Attributed and Implicit Motives Differ?. *Psychological Review*.96(4): 690.
- Mediawati, Elis. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 5(2): 134-146.
- Nugroho, Tisar A. & Sudarma, Ketut. 2017. Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*.6(1):188-201.
- Rumiani.2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3(2): 37.
- Siaputra, I. B. 2010. Temporal Motivation Theory: Best Theory (Yet) To Explain Procrastination. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*. 25 (3): 206-214.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sokolowska, J. 2009. Behavioral, Cognitive, Affective, and Motivational Dimensions of Academic Procrastination among Community College Students: Aq Methodology Approach. *ProQuest*.
- Srantih, T. 2016. Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic*.1 (1): 58-68.
- Steel, P. 2007. *The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*. *Psychological Bulletin*.133(1): 65-94.
- Steel, P. D. G. & König, C. J. 2006. Integrating Theories of Motivation. *Academy of Management Review*. 31 (4): 889-913.
- Steel, P. D. G. 2002. *The Measurement and Nature of Procrastination*. Thesis: University of Minnesota.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*. Bandung:
- Tarsito, Sugiyono.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E., Lembayung, D.P., Noorhaisma, R. & Atat, S.N. 2005. Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, Pengasuhan, dan Kecerdasan Emosi Anak terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Media Gizi dan Keluarga*. 29 (1): 34-40.
- Thomas, P. 2013. Faktor Determinan Produktivitas Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 17 (1): 55-71.
- Ursia, N.R., Siaputra, I.B. and Sutanto, N. 2013. Academic Procrastination and Self Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*. 17(1): 1-18.
- Utami, Mega Riksa. 2009. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Tugas Skripsi (Studi terhadap Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi Pada Angkatan 2003-2005 Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi. Bandung: Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wahyudin, A. 2015. *Metode Penelitian: Bisnis dan Pendidikan*. Semarang
- Yuhanita, N. N. 2015. Pelatihan Motivasi Berprestasi untuk Menurunkan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*.4 (1): 51-62